

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guna lahan yang beragam merupakan gabungan berbagai pusat kegiatan seperti permukiman, pendidikan, perkantoran, kesehatan, peribadatan, fasilitas umum, serta perdagangan, dan jasa dalam satu wilayah (Dantzig, 1974). Guna lahan yang beragam dapat menimbulkan permasalahan perkotaan yaitu keadaan kawasan menjadi padat dikarenakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat cenderung menginginkan efisiensi dalam jarak tempuh untuk memenuhi kebutuhannya (Roychansyah & Sani, 2006). Aktivitas guna lahan diartikan sebagai setiap bentuk interaksi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual (Arsyad, 2006). Tingginya pergerakan masyarakat yang beraktivitas disuatu kawasan dapat menimbulkan kebisingan (Setiawan, 2010). Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan (Feidihal, 2007). Terdapat 6 (enam) kategori dampak tingkat kebisingan yang tinggi (polusi suara) bagi kesehatan yaitu gangguan pendengaran, gangguan dalam berkomunikasi, tidur terganggu, gangguan mental (World Health Organization, 2017).

Kota Bandung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.497.938 jiwa dengan luas wilayah sebesar 167,31 km², dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 14.930 orang per km² (BPS Kota Bandung, 2018). Penggunaan lahan di Kota Bandung beragam sehingga dapat menyebabkan pergerakan masyarakat yang beraktivitas di Kota Bandung semakin ramai (Permatasari, 2013). Salah satunya terdapat di Koridor Jalan Cikutra sebagai kawasan penelitian.

Keragaman guna lahan yang terdapat pada kawasan penelitian terdiri dari permukiman, perkantoran, sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, TPS serta sarana perdagangan dan jasa, sehingga menimbulkan banyak

aktivitas pada kawasan tersebut yang dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat yang sedang beraktivitas di Koridor Jalan Cikutra. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kenyamanan adalah masalah kebisingan. Kenyamanan masyarakat terhadap masalah kebisingan tersebut dapat diukur dengan mengetahui persepsi masing-masing individu masyarakat yang sedang beraktivitas di Koridor Jalan Cikutra. Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap respon yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti (Walgito, 2004). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Penilaian Tingkat Kebisingan Berdasarkan Jenis Guna Lahan dan Persepsi Masyarakat di Koridor Jalan Cikutra*.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, bagi pemerintah, bagi masyarakat di koridor Jalan Cikutra maupun masyarakat luas, serta bagi ilmu perencanaan wilayah dan kota. Dengan dilakukannya penelitian ini akan menambah wawasan bagi peneliti tentang penilaian tingkat kebisingan berdasarkan jenis guna lahan pada kawasan penelitian.

1.2 Rumusan Permasalahan

Guna lahan yang terdapat pada Koridor Jalan Cikutra terbentuk dari beberapa fungsi bangunan yang memenuhi kawasan penelitian seperti permukiman, perkantoran, sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, TPS, serta perdagangan dan jasa sehingga menimbulkan banyaknya aktivitas pada kawasan tersebut yang menyebabkan terganggunya kenyamanan masyarakat. Salah satu faktor terganggunya kenyamanan masyarakat pada suatu kawasan adalah masalah kebisingan (Bahadure dan Kotharkar, 2015).

Selain mengganggu kenyamanan masalah kebisingan dapat memberikan efek negatif terhadap kesehatan masyarakat. Menurut WHO, kebisingan dapat mempengaruhi kesehatan manusia dalam berbagai cara yaitu gangguan tidur, gangguan komunikasi, efek pada perilaku sosial dan gangguan pendengaran.

Orang yang terpapar tingkat kebisingan tinggi juga dapat mempengaruhi fisik orang tersebut, seperti terasa menggigil, perubahan tekanan darah, masalah dengan pencernaan dan mengalami kelelahan. Terdapat bukti bahwa paparan tingkat kebisingan yang terlalu lama pada atau di atas 80 dB (A) dapat menyebabkan ketulian (Tania dan Odagiu, 2007; Ehrampoush dkk, 2011).

Belum diketahuinya persepsi masyarakat yang sedang beraktivitas pada kawasan tersebut akan masalah kebisingan yang dirasakan menjadi hal yang perlu diteliti guna mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan masyarakat yang sedang beraktivitas di Koridor Jalan Cikutra.

Tingkat kenyamanan masyarakat terhadap masalah kebisingan diketahui dari tingkat kebisingan berdasarkan hasil pengukuran kebisingan dan persepsi masyarakat pada kawasan penelitian (Setiawan, 2010). Adapun pertanyaan penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut : *bagaimana tingkat kebisingan berdasarkan jenis guna lahan dan persepsi masyarakat di Koridor Jalan Cikutra Kota Bandung ?*

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebisingan berdasarkan jenis guna lahan dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebisingan di koridor Jalan Cikutra. Sasaran yang harus dicapai dalam menjawab tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya tingkat kebisingan di koridor Jalan Cikutra,
2. Teridentifikasinya perbandingan antara nilai kebisingan minimum, nilai kebisingan rata rata dan nilai maksimum,
3. Teridentifikasinya persepsi masyarakat yang sedang beraktivitas terhadap tingkat kebisingan di Koridor Jalan Cikutra,
4. Teridentifikasinya komparasi nilai tingkat kebisingan berdasarkan pengukuran dengan persepsi masyarakat di Koridor Jalan Cikutra.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup terdiri atas ruang lingkup wilayah penelitian yang merupakan wilayah yang menjadi objek studi kasus dalam penelitian yang dilakukan dan ruang lingkup substansi merupakan batasan studi terhadap materi pembahasan.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Penelitian mengenai penilaian tingkat kebisingan berdasarkan jenis guna lahan dan persepsi masyarakat terhadap kebisingan di koridor Jalan Cikutra Kota Bandung dilakukan berdasarkan batasan-batasan substansi agar dapat mencapai tujuan penelitian dan tepat sasaran. Adapun lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis guna lahan yang diteliti merupakan guna lahan yang berada di Koridor Jalan Cikutra yakni meliputi bangunan pendidikan, kesehatan, perkantoran, permukiman dan hunian, peribadatan, TPS serta sarana perdagangan dan jasa.
2. Maksud kebisingan dalam penelitian ini adalah kebisingan yang ditimbulkan dari aktivitas di sepanjang Koridor Jalan Cikutra, di mana pengukuran kebisingan dilakukan pada sampel bangunan yang mewakili setiap jenis guna lahan.
3. Pengukuran tingkat kebisingan dilakukan guna mengetahui nilai kebisingan (dB) yang meliputi rata-rata dan nilai maksimum dB. Pengukuran ini diambil pada beberapa sampel bangunan yang ada di Koridor Jalan Cikutra. Pengukuran ini dilakukan pada luar maupun dalam bangunan pada waktu pagi, siang, sore dan malam hari, kecuali pada guna lahan pendidikan dan perkantoran yang hanya dilakukan pada jam operasional sekolah dan kantor. Khusus pada guna lahan TPS hanya dilakukan pengukuran pada luar bangunan, hal ini dikarenakan guna lahan TPS tidak memiliki wujud bangunan seperti pada guna lahan lainnya. Kebisingan diukur dari dalam dan dari luar bangunan adapun bangunan yang menjadi lokasi pengukuran adalah sampel bangunan per jenis guna lahan.

4. Masyarakat yang menjadi responden pada penyebaran kuesioner dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sedang beraktivitas pada masing-masing guna lahan di Koridor Jalan Cikutra. Masyarakat yang beraktivitas pada kawasan penelitian terdiri dari masyarakat yang sedang melakukan aktivitas belajar mengajar di sekolah, masyarakat yang bermukim di kawasan penelitian, masyarakat yang sedang melakukan kegiatan jual beli di pasar, masyarakat yang sedang bekerja di kantor, masyarakat yang sedang berobat atau berkunjung ke rumah sakit, masyarakat yang sedang beribadah dan masyarakat yang melakukan kegiatan pengangkutan sampah di TPS.
5. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi guna lahan yang berupa jenis guna lahan di Koridor Jalan Cikutra. Sedangkan kebisingan meliputi tingkat kebisingan dan efek negatif dari kebisingan terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu terdapat variabel persepsi tingkat kebisingan yang berupa persepsi penduduk terhadap kebisingan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1.1**

Tabel 1. 1
Variabel, Indikator dan Parameter Guna Lahan dan Polusi suara Berdasarkan Kajian Literatur

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Deskripsi	Sumber
Kebisingan					
1	Tingkat Kebisingan di kawasan lingkungan	Batas maksimum nilai kebisingan di sekolah	55 dB (saat kegiatan belajar mengajar) Tingkat kebisingannya kurang dari 65 dB (A) merupakan Daerah Aman Bising.	Baku tingkat bising adalah batas maksimum tingkat bising yang diperbolehkan ke lingkungan dari kegiatan sekitar sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan.	KepMenLH No. 48 Tahun 1996
		Batas maksimum nilai kebisingan di perumahan/permukiman	55 dB (pagi, siang, sore dan malam hari) Tingkat kebisingannya kurang dari 65 dB (A) merupakan Daerah Aman Bising.		
		Batas maksimum nilai kebisingan di perdagangan jasa	70 dB(pagi, siang, sore dan malam hari) Tingkat kebisingan antara 65 dB (A) s/d 75 dB(A) merupakan Daerah Moderat Bising		
		Batas maksimum nilai kebisingan di perkantoran	65 dB (saat jam operasional perkantoran) Tingkat kebisingan antara 65 dB (A) s/d 75 dB(A) merupakan Daerah Moderat Bising		
		Batas maksimum nilai kebisingan di rumah sakit	55 dB (pagi, siang, sore dan malam hari) Tingkat kebisingannya kurang dari		

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Deskripsi	Sumber
			65 dB (A) merupakan Daerah Aman Bising.		
		Batas maksimum nilai kebisingan tempat ibadah	55 dB (pagi, siang, sore dan malam hari) Tingkat kebisingannya kurang dari 65 dB (A) merupakan Daerah Aman Bising.		
		Batas maksimum nilai kebisingan di fasilitas umum (TPS)	60 dB (pagi, siang, sore dan malam hari) Tingkat kebisingannya kurang dari 65 dB (A) merupakan Daerah Aman Bising.		
2	Efek Bising	Gangguan dalam berkomunikasi	1 = Sangat Tidak Mengganggu, 2 = Tidak Mengganggu, 3 = Mengganggu, 4 = Sangat Mengganggu 5= Sangat Mengganggu Sekali	Persepsi yang dirasakan masyarakat terhadap tingkat kebisingan yang membuatnya sulit untuk melakukan percakapan satu dengan yang lainnya.	Maskur, (2012)
		Gangguan psikologis	1 = Sangat Tidak Menjengkelkan, 2 = Tidak Menjengkelkan, 3 = Menjengkelkan, 4 = Sangat Menjengkelkan 5= Sangat Menjengkelkan Sekali	Persepsi yang dirasakan masyarakat terhadap tingkat kebisingan yang membuatnya merasa marah, jengkel, dan kesal.	

No.	Variabel	Indikator	Parameter	Deskripsi	Sumber
		Gangguan fisiologis	1 = Sangat Tidak Mengganggu, 2 = Tidak Mengganggu, 3 = Mengganggu, 4 = Sangat Mengganggu 5= Sangat Mengganggu Sekali	Persepsi yang dirasakan masyarakat terhadap tingkat kebisingan yang membuatnya merasa sulit untuk tidur di waktu malam hari serta menimbulkan banyak gangguan kesehatan seperti hipertensi.	
Persepsi Terhadap Kebisingan					
3	Persepsi penduduk terhadap kebisingan	Kenyamanan terhadap tingkat kebisingan	1 = Sangat Terganggu Sekali, 2 = Sangat Terganggu, 3 = Terganggu, 4 = Tidak Terganggu, 5= Sangat Tidak Terganggu	Kenyamanan pada kawasan titik pengukuran kebisingan	Setiawan (2010)
Guna Lahan					
4	Jenis Guna Lahan	Luas guna lahan		Luas lahan pada setiap bangunan	Schwanke (2003)
		Jumlah bangunan per guna lahan	Unit	Jumlah bangunan yang dikategorikan berdasarkan guna lahan yang ada.	

Sumber : Studi Literatur, 2019

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

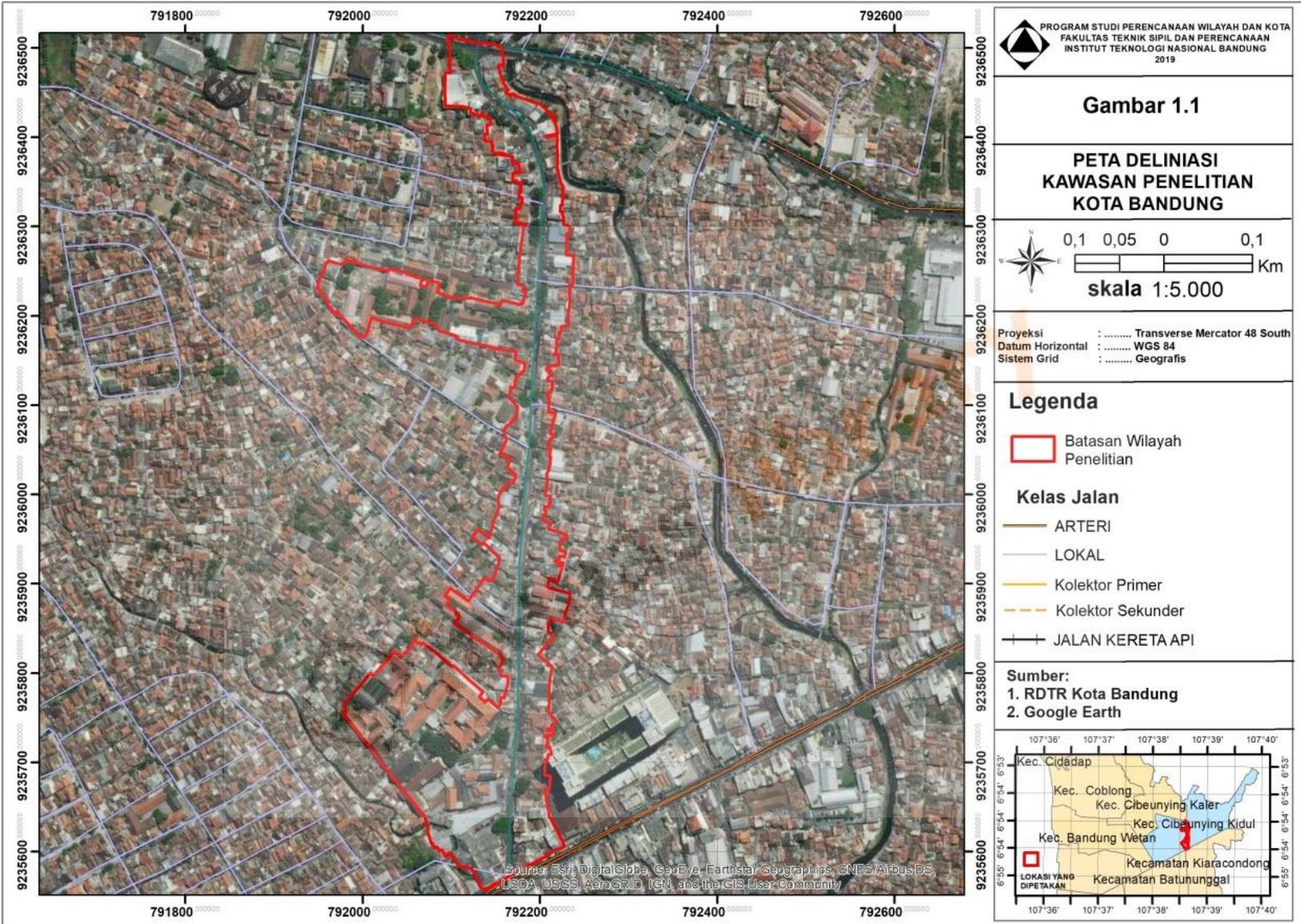
Pada sub bab berikut ini akan membahas ruang lingkup wilayah penelitian yang merupakan wilayah yang menjadi objek studi kasus dalam penelitian yang dilakukan. Penilaian tingkat kebisingan dan pengambilan sampel persepsi masyarakat terhadap kebisingan dalam penelitian ini dilakukan dengan lingkup wilayah yang tersebar di sepanjang koridor Jalan Cikutra yang berada di Kecamatan Cibeunying Kidul, Kelurahan Sukapada, Kota Bandung.

Koridor Jalan Cikutra dijadikan kawasan penelitian atas dasar kawasan tersebut terdiri dari penggunaan lahan yang beragam. Berdasarkan penelitian terdahulu, guna lahan yang beragam dapat menimbulkan aktivitas yang beragam dan dapat mempengaruhi kenyamanan masyarakat karena terganggunya masyarakat atas kebisingan yang ditimbulkan.

Batasan Koridor Jalan Cikutra adalah satu layer bangunan di kanan dan di kiri Jalan Cikutra. Adapun batas wilayah dalam penelitian ini antara lain:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan PH.H. Mustopa
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jalan Jendral Ahmad Yani
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gang Sekepondok
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jalan Sekepanjang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi enam bab yang setiap babnya memuat beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup lingkup wilayah dan lingkup substansi, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR GUNA LAHAN DAN KEBISINGAN

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Teori-teori yang dibahas berhubungan dengan teori guna lahan dan kebisingan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dimulai dari pengumpulan data sampai pengolahan data. serta kerangka pemikiran dan kerangka analisis

BAB IV PENGGUNAAN LAHAN DAN KEBISINGAN DI KORIDOR JALAN CIKUTRA

Bab ini menjelaskan gambaran umum wilayah kajian, yakni kawasan penelitian yang meliputi Koridor Jalan Cikutra yang berkaitan dengan guna lahan, karakteristik masyarakat yang sedang beraktivitas.

BAB V PENILAIAN TINGKAT KEBISINGAN BERDASARKAN JENIS GUNA LAHAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KORIDOR JALAN CIKUTRA

Bab ini akan menjelaskan inti dalam penelitian ini, yakni analisis-analisis yang menyampaikan temuan studi pada penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan hasil akhir dari penelitian yang menjelaskan apakah tujuan yang disusun dalam penelitian ini tercapai atau tidak serta rangkuman, rekomendasi dan kelemahan studi dalam penelitian ini.